

NILAI-NILAI PENDIDIKAN TAUHID

DALAM NOVEL *JANJI LANGIT*

KARYA AISHWORO ANG



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Qalkasandi

NIM. 07410112

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qalkasandi

NIM : 07410112

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 21 Mei 2011
Yang menyatakan




Qalkasandi

NIM: 07410112

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Qalkasandi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Qalkasandi
NIM : 07410112
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Novel *Janji Langit*
Karya Aishworo Ang

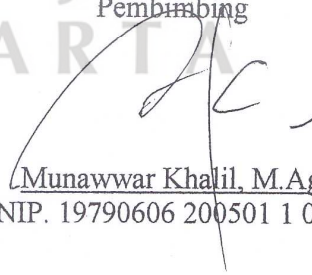
Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 21 Mei 2011

Pembimbing


Munawwar Khalil, M.Ag
NIP. 19790606 200501 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.2/DT/PP.01.1/84/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN TAUHID
DALAM NOVEL *JANJI LANGIT*
KARYA AISHWORO ANG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : QALKASANDI

NIM : 07410112

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 30 Mei 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Munawwar Khalil, SS., M.Ag
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji I

Penguji II


Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009


Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP. 19620312 199001 2 001

Yogyakarta, **23 JUN 2011**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M. Si
NIP. 19690525 198503 1 005

MOTTO

اللَّهُ خَلِقُ كُلِّ شَيْءٍ ^ط وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ

“Allah menciptakan segala sesuatu dan dia memelihara segala sesuatu.”¹

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ .

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah[gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan Hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.”²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya, Surat Az-Zumar Ayat 62*, (Bandung, CV Penerbit J-ART, 2005), hal. 755

² Ibid., hal. 260

PERSEMBAHAN

**Skripsi Ini Penulis
Persembahkan
Kepada :**

Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ وَعَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya kepada semua makhluk yang ada di muka bumi ini dengan segala kekuasaan-Nya. Sehingga satu kenikmatan yang Allah berikan yaitu penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun dalam prosesnya banyak sekali halangan dan hambatan. Sholawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari kebodohan menuju ilmu pengetahuan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang nilai-nilai pendidikan tauhid dalam novel *Janji Langit* karya Aishworo Ang. Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Hj. Marhumah M.Pd, selaku pembimbing Akademik yang selalu memberikan dorongan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi
5. Bapak Munawwar Khalil SS., M.Ag, selaku pembimbing skripsi. Terima kasih atas waktu dan tenaga yang dicurahkan demi selesainya skripsi ini, juga yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terlaksana.
6. Segenap dosen dan karyawan Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan serta Unit Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas pelayanan terbaiknya, semoga setiap tenaga yang dikerahkan adalah pahala buat bekal hidup kita selanjutnya sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan.
7. Mas Aishworo Ang, selaku pengarang novel *Janji Langit*, yang telah berkenan memberikan data yang dibutuhkan penulis, semoga karya-karya berikutnya bisa lebih berguna bagi para pembaca dan dunia pendidikan.
8. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada ayahanda Has'ab dan ibundaku Nasuha tercinta yang selalu memotivasi tiada henti dikala diriku patah semangat. Mendidik, menasehati, kasih sayang, senyum, air mata, dan doa yang selalu teriring dalam setiap langkah ananda, apalah arti kata-kata dibanding setetes keringat orang tuaku dalam membesarkan dan mendidik kami anak-anaknya.

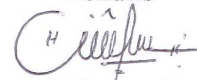
memberikan support yang sangat berharga ketika ku lemah dan patah berbagi dikala suka maupun duka.

10. Sahabat-sahabat baikku: Ka' Dedi, Dedi Setiawan, Syabrun, Krisna, Emil, Roy, Anggi, Lukman, Masruri, De' Didi, Murtina, Etik dan teman-teman lain yang banyak membantu, keluarga PAI-3 '07, temen-temen PPL-KKN, keluarga besar IKARUS Yogyakarta (“terima kasih atas pengalaman dan kenangan yang telah diberikan, tanpa kalian jogja terasa sepi”).
11. Seseorang yang semoga tetap menjadi adik yang terbaik “Dian Sakhandi S.Pd.I”, terima kasih atas setiap motivasi, pengertian, dan kesabaran yang telah diberikan.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga amal baik yang dilakukan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, *Amien*.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya amin.

Yogyakarta, 21 Mei 2011

Penulis



Qalkasandi

NIM. 07410112

ABSTRAK

QALKASANDI, Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam Novel Janji Langit Karya Aishworo Ang. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010.

Latar belakang masalah penelitian ini bahwa Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Sedangkan dalam pendidikan Islam, tauhid merupakan landasan utama. Pendidikan Islam harus didasarkan kepada mentauhidkan Tuhan. Adapun Pendidikan tauhid tidak hanya didapat melalui pendidikan formal maupun non formal. Namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan dapat dilaksanakan melalui media pendidikan lain. Seperti halnya pendidikan juga bisa di sampaikan lewat karya sastra atau novel. Selain sebagai hiburan, novel juga banyak memberikan pendidikan ke arah yang lebih baik, di dalam novel banyak terdapat nilai-nilai kehidupan seperti moral, kejujuran, keberanian, keikhlasan dan pesan-pesan yang lain yang patut di contoh oleh para pembacanya. Melalui novel Janji Langit yang ditulisnya, Aishworo Ang ingin berbagi pesan-pesan atau nilai-nilai yang mengandung pendidikan tauhid di dalamnya. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan tauhid dalam novel *Janji Langit* karya Aishworo Ang, dan (2) Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan tauhid dalam novel *Janji Langit* karya Aishworo Ang dengan Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian *Library Research* atau konsep penelitian kepustakaan dengan mengambil objek kajian novel *Janji Langit* karya Aishworo Ang yaitu meneliti makna yang terkandung dan latar buku tentang nilai-nilai pendidikan tauhid. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi dan wawancara yaitu menghimpun data dari berbagai sumber buku-buku, Al-Quran, artikel, website, blog, situs jejaring sosial yang berhubungan dengan novel *Janji Langit* maupun Aishworo Ang, dan dengan wawancara. Pendekatan yang digunakan yaitu dengan *objektif* dan pendekatan *pragmatis*. Analisis data dilakukan dengan analisis isi (*content analysis*) yaitu memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam novel Janji Langit karya Aishworo Ang sarat akan nilai-nilai pendidikan tauhid yang dapat dijadikan landasan bagi pembacanya. Nilai pendidikan tauhid tersebut seperti: 1) Nilai-nilai pendidikan tauhid yang terkandung dalam novel *Janji Langit* karya Aishworo Ang adalah pendidikan tauhid Uluhiyah, tauhid Rububiyah, dan tauhid Ubudiyah. Selain itu ada juga nilai-nilai keimanan (rukun iman) (2) Novel janji langit ini mengandung nilai-nilai pendidikan tauhid, dalam hal tauhid Uluhiyah, tauhid Rububiyah, dan tauhid Ubudiyah yang mempunyai relevansi dengan Pendidikan Agama Islam, karena nilai pendidikan tauhid tersebut, mengacu pada penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam serta mengajak perubahan perilaku seseorang kearah kebaikan melalui belajar secara sistematis dan berkesinambungan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xiv
HALAMAN LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II SEKILAS TENTANG AISHWORO ANG DAN NOVEL <i>JANJI LANGIT</i>	27

A. Biografi Aishworo Ang.....	27
B. Latar Belakang Penulisan Novel <i>Janji Langit</i>	30
C. Sinopsis Novel <i>Janji Langit</i>	32
D. Penokohan dan Perwatakan.....	35
E. Komentar Pembaca.....	41
BAB III NILAI-NILAI PENDIDIKAN TAUHID DALAM NOVEL	
<i>JANJI LANGIT KARYA AISHWORO ANG</i>	46
A. Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dalam Novel <i>Janji Langit</i>	46
1. Tauhid Uluhiyah.....	46
2. Tauhid Rububiyah	55
3. Tauhid Ubudiyah.....	62
B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dalam Novel <i>Janji</i>	
<i>Langit</i> dengan Pendidikan Agama Islam	94
1. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Tauhid Dalam Novel	
<i>Janji Langit Karya Aisworo Ang Dengan Tujuan</i>	
Pendidikan Agama Islam	95
2. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Tauhid Dalam Novel	
<i>Janji Langit Karya Aisworo Ang Dengan Materi</i>	
Pendidikan Agama Islam	99
BAB IV PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran-saran	109
C. Penutup.....	110

DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	116



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai ke dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Sā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Zāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef

ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	‘el
م	mîm	m	‘em
ن	nûn	n	‘en
و	wâwû	w	w
ه	hâ’	h	ha
ء	‘	‘	apostrof
ي	yâ’	y	ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متَّعدَّة	ditulis	Muta’addidah
عدَّة	ditulis	‘iddah

C. Ta’ marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	Hikmah
علة	ditulis	‘illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sedang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karāmah al-auliya’
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah maka t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	Zakāh al-fitrī
------------	---------	----------------

D. Vokal pendek

	fathah	ditulis	A
		ditulis	fa'ala
	kasrah	ditulis	i
		ditulis	żukira
	dammah	ditulis	u
		ditulis	yażhabu

E. Vokal panjang

1	Fathah + alif	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
2	Fathah + ya mati	ditulis	ā
	تنسي	ditulis	tansā
3	Kasrah + ya mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	karīm
4	Dammah + wawu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	furūd

F. Vokal rangkap

1	Fathah + ya mati بينكم	ditulis	ai bainakum
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis	au qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

انتم	ditulis	A'antum
أعدت	ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	ditulis	La'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "I" (el).

القران	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

دوي الفروض	ditulis	Zawi al-Furūd
أهل السنة	ditulis	Ahl as-Sunnah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Kutipan Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Novel Janji Langit Karya Aishworo Ang
Lampiran II	Data Wawancara Dengan Aishworo Ang
Lampiran III	Bukti Seminar Proposal.....
Lampiran IV	Surat Penunjukkan Pembimbing.....
Lampiran V	Kartu Bimbingan Skripsi.....
Lampiran VI	Daftar Riwayat Hidup Penulis.....
Lampiran VII	Sertifikat PPL I
Lampiran VIII	Sertifikat PPL-KKN 2010
Lampiran IX	Serifikat Tofel.....
Lampiran X	Sertifikat Tooafel
Lampiran XI	Sertifikat ICT

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. Di mana iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang.

Menurut Islam, pendidikan (mencari ilmu) merupakan salah satu kegiatan yang wajib hukumnya untuk dilakukan bagi pria dan wanita dan berlangsung seumur hidup, semenjak dari buaian sampai ajal datang (prinsip pendidikan; *long life education*).¹ Seperti halnya pendidikan tauhid yang merupakan sentral utama dalam pembentukan pribadi manusia, sebab tauhid adalah pegangan pokok dan sangat menentukan bagi kehidupan manusia, karena tauhid menjadi landasan bagi setiap amal yang dilakukannya, hanya amal yang dilandasi tauhidullah menurut tuntunan Islam yang akan menghantarkan manusia kepada kehidupan yang baik dan kebahagiaan yang hakiki di alam akhirat nanti.²

Aqidah atau dalam istilah lain disebut tauhid merupakan sesuatu yang sangat mendasar dalam diri manusia, sebab esensi tauhid yakni pengesaan Allah memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

¹ Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 98-103.

² Syaikh Muhammad At Tamimi, *Kitab Tauhid*, terj. M. Yusuf Harun, (Jakarta: Darul Haq, 1999), hal. 1.

Tauhid menjadi pemancar kebaikan di dunia dan akhirat, kadar keselamatan manusia di akhirat berbanding lurus dengan kadar keyakinan dalam bertauhid, begitu pula keridhaan Allah di dunia dan akhirat, dunia adalah tempat pengujian dan akhirat adalah tempat pembalasan.³

Tauhid yang merupakan ajaran tentang konsepsi Tuhan dalam Islam menjadi sumber kehidupan jiwa dan pendidikan kemanusiaan yang tinggi. Tauhid akan mendidik jiwa manusia untuk mengiklaskan seluruh hidup dan kehidupannya kepada Allah semata. Tujuan hidupnya adalah Allah dan harapan yang dikejanya adalah keridhaan Allah (*mardhatillah*)⁴

Mengesakan Allah dan menolak penyekutuan (*syirik*) terhadap-Nya merupakan doktrin terpenting yang mendominasi pemahaman-pemahaman ajaran samawi. Hal itu juga merupakan asas segala ilmu dan ajaran Ilahiyah yang dibawa oleh para nabi dan rasul sebagaimana tercantum dalam kitab-kitab suci yang diwahyukan kepada mereka.⁵

Dalam pendidikan Islam, tauhid merupakan landasan utama. Pendidikan Islam harus didasarkan kepada mentauhidkan Tuhan, kepercayaan kepada Tuhan, setiap usaha pendidikan harus didasarkan kepada pengakuan *Asyhadu Anlâ Ilâha Illallah, Wa Asyhadu Anna Muhammadan 'Abduhu Wa rasûluhu*.⁶

Pendidikan tauhid tidak hanya didapat melalui pendidikan formal maupun non formal. Namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan

³ Ahmad Bahjat, *Mengenal Allah*, terj. Muhammad Abd. Ghofar E. M., (Bandung: Pustaka Hidayah, 1998), hal. 15.

⁴ Nasruddin Razak, *Dienu Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 1991), hal. 42.

⁵ Syaikh Ja'far Syubani, *Tauhid dan Syirik*, (Bandung: Mizan, 1994), hal. 13.

⁶ Ahmad D. Marimba, *Op. Cit.*, hal.44.

dan teknologi, pendidikan dapat dilaksanakan melalui media pendidikan lain, baik media massa, cetak maupun media elektronik. Dari media elektronik mencakup visual dan audiovisual. Sebagaimana dengan beragamnya model dan penyajian media informasi tersebut, tidak dapat dipungkiri semuanya mengambil peranan penting sebagai media untuk pendidikan.⁷

Novel adalah karya atau karangan fiksi yang biasanya dalam bentuk buku (lebih dari 40.000 kata) dan berisi cerita kehidupan, memiliki unsur *intrinsik*, unsur *ekstinsik*, serta memiliki nilai-nilai norma seperti nilai sosial, nilai *ethik*, nilai *hedorik*, nilai *spirit*, nilai koleksi, dan nilai *kultural*. Novel sebagaimana layaknya buku-buku pengetahuan yang lain juga dapat digunakan sebagai media pendidikan.⁸

Pada umumnya, orang hanya melihat novel sebagai sarana hiburan dan sekedar untuk mengisi waktu. Padahal dalam novel seringkali ada penyisipan berbagai macam visi di dalamnya, di antaranya visi kebudayaan dan keagamaan yang disampaikan secara halus sehingga orang tidak menyadari adanya manfaat lain dari membaca novel selain hanya merasa terhibur sejenak. Padahal jika novel dikaji secara lebih mendalam, tidak sedikit manfaat yang akan diperoleh dari membaca novel. Karena secara tidak langsung pembaca dapat belajar, menghayati, merasakan dan mengambil hikmah dari sekian masalah kehidupan yang memang di tawarkan oleh pengarang novel.

⁷ F. Rene Van de Carr, Marc Lehrer, *Cara Baru Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, (Bandung: Kaifa, 2004), hal. 1.

⁸ <http://definisi-pengertian.blogspot.com>, diakses 2 Februari 2010.

Sejalan dengan hal di atas, pengarang novel Aishworo Ang ingin menyampaikan pesan-pesan dan nilai-nilai pendidikan tauhid melalui karya novelnya yang berjudul “*Janji Langit*”. *Janji Langit* adalah novel pertama yang ditulis Aishworo Ang. Lebih lanjut dalam novelnya Aishworo Ang ini, banyak menyampaikan tentang nilai-nilai pendidikan tauhid, diantaranya adalah pesan tentang iman, salah satu contoh dari deskripsi isi novel yang berkaitan dengan iman, adalah:

“Tangan dan akalku tak sanggup menyentuh wilayah cinta dan patah hati. Kucoba terus mencari makna di balik ketakberdayaanku ini. Kutarik garis lurus untuk menghubungkan rasaku dengan kebingunganku menemukan Tuhan yang selama ini kucari.

Semakin keras aku mencoba, semakin tak kuasa aku menyentuhnya. Kini aku paham, ada satu dimensi dalam diriku yang tak mampu kusentuh. Bak seberkas fajar membelai bumi, pikiranku seketika terang benderang. Aku yakin sesuatu yang bersifat non-materi itulah yang disebut ghaib. Entah apa itu namanya, yang jelas dia tak tersentuh logika. Keberadaannya misterius karena tak tertangkap mata telanjang, tetapi bisa dirasakan dengan jelas. Aku terus mencari tahu apa nama dimensi ghaib itu?

Satu-satunya petunjuk yang mengarah pada nama keghaiban itu kutemukan dari untaian wahyu Ilahi. Kitab suci menyebutnya ruh. Sampai di sini, aku merasa seakan menemukan sesuatu yang telah lama kucari. Aku menemukan ruh. Aku berhasil menghancurkan kerak pemikiran materialism. Sungguh tak disangka, Allah memberiku jawaban justru melalui jalan yang begitu aneh.”
(JL:2010,101)

Dalam cuplikan diatas, terselip salah satu isi pendidikan tauhid tentang iman terhadap hal-hal yang ghaib, yaitu mengimani ruh atau meyakini akan adanya sesuatu yang bersifat non-materi. Dari pemaparan tersebut, peneliti ingin mengadakan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan tauhid dalam novel *Janji Langit* karya Aishworo Ang.

Adapun kebermanfaatannya dari novel *Janji Langit* yaitu konsep ketuhanan yang membutuhkan pemikiran mendalam disajikan dalam bentuk cerita sehingga mudah dicerna dan tidak membosankan sehingga novel yang satu ini pantas di baca oleh siapa saja. Novel ini juga dapat memberikan semangat, inspirasi, dan mencerahkan. Selain itu, novel ini penuh dengan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan agama Islam dan tauhid yang akan memperluas wawasan kita terhadap dunia.

Peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas mengenai nilai-nilai pendidikan tauhid yang terdapat dalam novel *Janji Langit* dalam sebuah skripsi yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dalam Novel *Janji Langit* Karya Aishworo Ang. Karena dalam novel tersebut banyak nilai-nilai pendidikan tauhid, dan moral yang dapat dipetik hikmahnya. Dalam novel tersebut Aishworo Ang banyak menyampaikan pesan pendidikan tauhid yang dapat memberi pencerahan kepada pembaca sehingga dapat mengambil hikmah dengan mencontoh sifat baik dan meninggalkan sifat buruk.

B. Rumusan Masalah

1. Nilai-nilai pendidikan tauhid apa saja yang terkandung dalam novel *Janji Langit*?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan tauhid dalam novel tersebut dengan Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan tauhid dalam novel *Janji Langit* karya Aishworo Ang
- b. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan tauhid dalam novel *Janji Langit* karya Aishworo Ang dengan Pendidikan Agama Islam

2. Kegunaan Penelitian

- a. Diharapkan dapat lebih mudah dalam memahami nilai-nilai pendidikan tauhid dalam sebuah karya sastra.
- b. Diharapkan dapat menambah wawasan tentang tauhid pada khususnya dan tentang Pendidikan Agama Islam pada umumnya.
- c. Dapat menambah ilmu pengetahuan yang terkait dengan pendidikan tauhid bagi para pendidik pada khususnya dan bagi peserta didik pada umumnya.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan terkait dengan judul skripsi peneliti.

Berikut ini hasil pelacakan skripsi yang berkaitan dengan skripsi diatas:

1. Skripsi yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari*". Skripsi ini ditulis oleh Ahmad Munib Junaidi,

mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, tahun 2003.⁹ Skripsi ini menyimpulkan bahwa, di dalam novel Kubah ini terdapat nilai-nilai pendidikan tauhid; *pertama*, nilai-nilai pendidikan keimanan, yaitu, mengenai iman kepada Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada Nabi Allah, iman kepada Qadha dan Qadhar-Nya; *Kedua*, nilai nilai-berdimensi tauhid sosial, yaitu, mengenai berdzikir, bersyukur, beruluk salam, berdo'a dan beristighfar, mengajak kepada kebaikan, saling memaafkan, saling tolong menolong dan membantu dalam kebaikan, bertaubat dan menjauhi perbuatan syirik.

2. Skripsi dari Zakiyatus Syarifah, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2007, dengan judul “*Nilai-Nilai Tauhid dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*”.¹⁰ Skripsi ini menyimpulkan bahwa, didalam al-Qur'an ada beberapa surat yang mengandung beberapa nilai-nilai tauhid; *pertama*, dalam surat al-Fatihah, terkandung ajaran untuk melibatkan Allah dalam segala aktifitas; *Kedua*, dalam surat al-Alaq ayat 1-5 termuat tuntunan agar menjadikan Allah sebagai tujuan hidup dan meyakini bahwa Allah pencipta segala sesuatu; *Ketiga*, dalam surat al-Ikhlas ditemukan tuntunan memurnikan keesaan Allah dan menjadikan Allah sebagai tempat bergantung. Selanjutnya

⁹ Ahmad Munib Junaidi, “Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

¹⁰ Zakiyatus Syarifah, “Nilai-Nilai Tauhid dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

membandingkan konsep Pendidikan Agama Islam dengan konsep pendidikan dalam al-Qur'an kemudian dicari relevansi antar keduanya.

3. Skripsi ini ditulis oleh Rifa Yuhana, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2007, dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Awal Dan Akhir Karya Naguib Mahfouz Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam*".¹¹ Skripsi ini menyimpulkan bahwa, Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Awal dan Akhir* adalah; *Pertama* akhlak perseorangan yang meliputi, larangan bersikap sombong atau takabur dan perintah untuk selalu memelihara kesucian diri; *Kedua*, akhlak dalam agama yang meliputi, kewajiban manusia bersujud kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Ketiga, akhlak dalam keluarga yang meliputi, kewajiban orang tua untuk selalu menasehati anak agar selalu berbuat benar, mendo'akan orang tua dengan do'a yang baik, dan menghormati guru yang menjadi orang tua ketika kita berada di sekolah, membahagiakan orang tua; *Keempat*, akhlak dalam masyarakat, untuk selalu saling tolong menolong, silaturahmi, mengucapkan salam; *Kelima*, akhlak dalam Negara yang meliputi, kewajiban seorang pejabat untuk selalu menunaikan tugasnya dengan benar dan kewajiban warga Negara mempunyai jiwa dan semangat nasionalisme yang tinggi. Selanjutnya relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak yang

¹¹ Rifa Yuhana, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Awal dan Akhir Karya Naguib Mahfouz dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

terkandung dalam novel *Awal dan Akhir* dengan Pendidikan Agama Islam, tercermin dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam itu sendiri yang memuat hubungan manusia dengan Allah, yang ditunjukkan dengan nilai akhlak kepada Allah. Hubungan manusia dengan sesama, yang ditunjukkan dengan pendidikan akhlak terhadap keluarga, masyarakat dan Negara. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri, ditunjukkan dengan akhlak perseorangan.

Secara umum beberapa penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang disajikan peneliti. Akan tetapi setiap penelitian mempunyai titik tekan yang berbeda. Adapun penelitian ini lebih menekankan pada nilai-nilai pendidikan tauhid dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam Sementara peneliti sebelumnya menggunakan titik tekan yang berbeda yaitu lebih kepada pendidikan akhlak dan iman. Walaupun penelitian di atas sama-sama meneliti sebuah novel, tetapi setiap peneliti menggunakan novel yang berbeda. Sedangkan novel *Janji Langit* karya Aishworo Ang belum pernah ada yang meneliti dan penelitian ini bertujuan untuk memperkaya penelitian yang pernah ada dengan fokus penelitian nilai-nilai pendidikan tauhid yang terkandung dalam novel *Janji Langit* karya Aishworo Ang.

E. Landasan Teori

1. Nilai-Nilai Tauhid

Nilai adalah suatu perekat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola

pemikiran perasaan, keterikatan, maupun perilaku.¹² Menurut St Vembriarto, nilai adalah suatu yang menjadi unsur pembentuk kepribadian manusia, nilai bersumber dan diukur menurut pengalaman yang mencakup nilai spiritual, intelektual, emosional, sosial dan material.

Keyakinan akan adanya nilai-nilai tersebut menyebabkan manusia setuju atau tidak setuju terhadap hal-hal yang baik dan buruk, benar maupun salah.¹³ Menurut Riseri nilai menjadi standar perbuatan dan sikap yang menentukan “status” seseorang dan cara hidupnya.¹⁴ Dengan demikian baik tidaknya seseorang tidak hanya persoalan fakta dan kebenaran ilmiah rasional, tetapi berkaitan dengan penghayatan dan pemaknaan yang lebih bersifat afektif daripada kognitif.

Sedang pengertian tauhid secara harfiah adalah “mensatukan” atau “mengesakan”. Sebagai istilah teknis dalam ilmu kalam, kata tauhid dimaksudkan sebagai paham “me-Maha-Esa-kan Tuhan, atau secara lebih sederhananya paham “ketuhanan Yang Maha Esa atau “*Monotheisme*”.¹⁵ Tauhid merupakan isi pokok ajaran kitab suci, bahkan juga inti ajaran semua Nabi dan Rasul Allah yang mereka itu diutus untuk setiap kelompok manusia di bumi sampai tampilnya Nabi Muhammad SAW.¹⁶

¹² Zakiah Darajat, dkk., *dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1998), hal. 19.

¹³ Kamrani Buseri, *Nilai-Nilai Ilahiyah Remaja Pelajar*, (Yogyakarta: UII Press, 2004) hal. 15.

¹⁴ Musthofa Rahman, “Abdullah Nasih Ulwan: Pendidikan Nilai”, *Pemikiran Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: Jendela, 2003) hal. 35.

¹⁵ Nurcholis Majid, *Islam Doktrin dan peradaban, sebuah telaah Kritis tentang masalah keimanan kemanusiaan dan kemandirian*, (Jakarta: Paramadina, 2000), hal. 72-73.

¹⁶ Dan tidaklah Kami (Tuhan) mengutus seorang Rasul pun sebelum engkau (Muhammad) melainkan Kami wahyukan kepadanya bahwa tiada Tuhan Selain Aku. Maka sembahlah olehmu semua akan Daku (Q.S. al-Anbiya' [21]: 25).

Pada dasarnya tauhid memfokuskan pada kalimat syahadat “*Lâilâha illa Allah*, (tiada Tuhan selain Allah) yang berarti penafian atau peniadaan segala dominasi sesuatu yang membelenggu jiwa manusia untuk menuju pada satu dominasi otoritas Allah SWT. Yang Maha Mutlak. Atau lebih konkritnya tauhid merupakan “*tahrir al-nas ‘an al-ibadah al-abid ila ibada Allah*” (pembebasan manusia dari segala belenggu penghambaan kepada hamba, menuju penghambaan pada Allah semata).¹⁷

Diketahui dalam tauhid, pembahasannya meliputi: tauhid *ulûhiyah* (penegasan bahwa yang boleh disembah hanyalah Allah satu-satunya), tauhid *rubûbiyah* (penegasan bahwa Allah yang menciptakan dan menguasai seluruh makhluk-Nya) dan tauhid *ubûdiyah* (sebagai konsekuensi logis dari tauhid *ulûhiyah* dan *rubûbiyah*)¹⁸

Tauhid juga bisa diartikan dengan iman. Iman itu sendiri mengandung arti menerima kebenaran dan menaati perkataan-perkataan seorang Rasul. Di dalam ajaran Islam, iman berarti memiliki kepercayaan dan keyakinan penuh, dan juga bersaksi atas kebenaran pesan dan pengajaran Nabi Muhammad SAW, baik dengan ucapan maupun perbuatan.¹⁹ Adapun rukun iman ada enam, yaitu:

a. Iman kepada Allah

Dasar keimanan dalam Islam ialah iman kepada Allah
maksudnya ialah iman kepada adanya Allah, iman kepada Esanya

¹⁷ Muhaimin, *Kawasan dan wawasan Studi Islam*, Editor: Marno, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 282.

¹⁸ Achmad Chodjim, *Al-Ikhlash Bersihkan Iman dengan Surat Kemurnian*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta), hal. 44-55.

¹⁹ Anwarul Haq, *Jalan Menuju Surga*, (Bandung: Zaman Wacana Mulai, 1998), hal. 13.

Allah, dan iman kepada sempurnanya Allah. Di dalam rumusan yang lebih lengkap disebutkan bahwa Rasulullah telah mengimani al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman, semuanya beriman kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya dan Rasul-rasul-Nya (Al-Baqarah: 185).²⁰

b. Iman kepada Malaikat

Allah menciptakan Malaikat dari *Nur* atau cahaya, Malaikat tidak sama dengan manusia baik sifat, bentuk dan pekerjaannya. Mereka bukan laki-laki dan bukan perempuan, tidak makan dan tidak minum, tidak tidur dan tidak mampu terlihat oleh mata biasanya.

Sebagai seorang muslim wajib percaya, bahwa Allah SWT mempunyai banyak Malaikat sebagai makhluk-Nya. Mereka adalah pesuruh-pesuruh Allah, yang menurut segala pekerjaan yang diperintahkan oleh-Nya, tanpa pernah membantah sedikit pun. Malaikat adalah hamba-hamba Allah yang dimuliakan.²¹

c. Iman kepada Nabi dan Rasul

Allah SWT telah memilih salah seorang Rasul diantara manusia pada masanya, untuk menyampaikan perintah-perintah dan larangan-larangan-Nya, demi kebaikan hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat nanti.

Sebagai hamba Allah SWT wajib percaya bahwa Allah yang Maha Bijaksana telah mengutus beberapa Nabi dan Rasul untuk

²⁰ Sudarsono, *Sepuluh Aspek Agama Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), hal. 6.

²¹ *Ibid.*, hal. 21.

menuntun manusia ke jalan yang lurus. Para Nabi dan Rasul datang kepada kaumnya dengan membawa kabar gembira dan menakut-nakuti mereka yang ingkar akan Tuhan-nya dan mengingkari perintah-Nya. Para Nabi dan Rasul adalah manusia pilihan Allah yang menerima wahyu dari-Nya. Adapun jumlah Rasul yang wajib diimani ada 25 orang.²²

d. Iman kepada Kitab-kitab Allah

Beriman kepada kitab-kitab Allah yakni percaya bahwa Allah telah menurunkan beberapa kitab-Nya kepada beberapa Rasul-Nya untuk menjadi pegangan dan pedoman hidupnya guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Sebelum Kitab Suci Al-Qur'an Allah SWT telah menurunkan beberapa Kitab Suci kepada para Nabi dan Rasul-Nya. Yang disebutkan di dalam Al-Qur'an ada 5 (lima); tiga dalam bentuk Kitab yaitu *Taurat*, *Zabur* dan *Injil*, dan dua dalam bentuk *Shuhuf* yaitu *Shuhuf Ibrahim* dan *Musa*.²³ Kelima Kitab Suci tersebut antara lain disebutkan dalam ayat-ayat berikut ini:

وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَجَعَلْنَا مَعَهُ أَخَاهُ هَارُونَ وَزَيْرًا²⁴

Artinya:

²² Ibid., hal. 21.

²³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 1998), hal. 113

²⁴ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Bandung, CV Penerbit J-ART, 2005), hal. 564

“Dan Sesungguhnya kami Telah memberikan Al Kitab (Taurat) kepada Musa dan kami Telah menjadikan Harun saudaranya, menyertai dia sebagai wazir (pembantu).” (Al-Furqan 25: 35)

وَأَتَيْنَا دَاوُدَ زَبُورًا ﴿٥٥﴾²⁵

Artinya:

“... dan kami berikan Zabur kepada Daud.” (Al-Isra’ 17: 55)

ثُمَّ قَفَّيْنَا عَلَىٰ آثَرِهِمْ بِرُسُلِنَا وَقَفَّيْنَا بِعِيسَىٰ ابْنِ مَرْيَمَ وَآتَيْنَاهُ الْإِنْجِيلَ²⁶

Artinya:

“Kemudian kami iringi di belakang mereka dengan rasul-rasul kami dan kami iringi (pula) dengan Isa putra Maryam; dan kami berikan kepadanya Injil... “ (Al-Hadid 57: 27)

إِنَّ هَذَا لَفِي الصُّحُفِ الْأُولَىٰ ﴿١٨﴾ صُحُفِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ ﴿١٩﴾²⁷

Artinya:

“Sesungguhnya Ini benar-benar terdapat dalam kitab-kitab yang dahulu. (yaitu) kitab-kitab Ibrahim dan Musa” (Al-A’la 87: 18-19).

e. Iman kepada Hari Akhir (*kiamat*)

²⁵ Ibid., hal. 432

²⁶ Ibid., hal. 905

²⁷ Ibid., hal. 1052

Hari akhir (*kiamat*) adalah hari paling akhir yang akan menutup usia dunia ini, tak ada siang ataupun malam lagi. Pada saat itu makhluk Allah akan binasa, kemudian seluruh manusia akan dibangkitkan kembali untuk diperiksa semua amal masing-masing, yang baik dan yang buruk.

f. Iman kepada Qadha' dan Qadhar

Iman kepada qadha' dan qadhar merupakan suatu aqidah yang dibina oleh Islam berdasarkan keimanan kepada Allah *Azza wajalla* dan ditegakkan atas pengetahuan yang benar terhadap *dzat*-Nya Yang Maha Tinggi, nama-Nya yang utama dan sifat-Nya yang mulia.²⁸

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan untuk menciptakan pola tingkah laku tertentu pada anak-anak atau orang yang dididik. Pendidikan disini mengandung proses yang bertujuan untuk menciptakan pola tingkah laku anak didik yang diusahakan oleh pendidik.²⁹

Ahmad Tafsir dalam bukunya *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, setelah mengetengahkan arti *Tarbiyah*, *Ta'lim*, dan *Ta'dib*. Ia berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam ialah bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, Pendidikan Agama Islam ialah

²⁸ Muhammad Al-Ghazali, *Aqidah Muslim*, Penerjemah: Mahyudin Syaf, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1986), hal. 125.

²⁹ Hasan Langgulung, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Husna, 1986), hal. 32.

bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin sesuai dengan ajaran Islam.³⁰

Abdul Majid dan Dian Andayani mengutip perkataan Azizy (di dalam bukunya “*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*”) yang mengemukakan bahwa, esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda, agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan Islam, akan mencakup dua hal, pertama mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, kedua, mendidik siswa untuk mempelajari materi ajaran Islam subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.³¹

Seluruh proses hidup dan kehidupan manusia adalah proses pendidikan (*life is education and education is life*). Dan apabila bertolak dari pandangan ini, maka Pendidikan Agama Islam pada dasarnya hendak mengembangkan “pandangan hidup Islami” yang diharapkan tercermin dalam sikap dan keterampilan hidup orang Islam.³² Penggunaan nilai-nilai Islam dalam pendidikan adalah sebagai sudut pandang secara menyeluruh (*total outlook*) mengenai persoalan-persoalan yang berkaitan dengan

³⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 32.

³¹ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2005), hal.13.

³² Rupert C. Lodge. *Philosophy of Education* dalam Muhaimin et. Al., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 39.

gejala-gejala pendidikan dalam rangka menyusun teori pendidikan.³³

Untuk membangun manusia terdidik dan berkualitas.

Dalam proses pembelajaran, paling sedikitnya ada tiga faktor komponen yang menjadi fokus pembahasan dalam sebuah pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh D.H. Queljoe dan A. Ghazali, bahwa yang menjadi perhatian utama pembahasan untuk suatu pembelajaran adalah tujuan, materi, dan metode pembelajaran.³⁴ tetapi yang diambil dalam kajian ini, hanya tujuan dan materi saja, berikut adalah pemaparannya:

a. Tujuan

Istilah untuk mengacu pada tujuan pendidikan dalam bahasa Arab sangat banyak antara lain “*chayyat*” untuk mengartikan tujuan akhir, “*ahdat*” pada mulanya dipergunakan untuk memberi arti peranan yang lebih tinggi dengan tinjauan yang sangat luas dan menyiratkan hal ini sangat diperlukan, juga berarti menempati suatu sasaran yang lebih dekat, selanjutnya adalah “*maqasid*” yang mengandung arti jalan yang lurus untuk menuju hasil yang dikehendaki.³⁵

Tanpa memperhatikan perbedaan penggunaan istilah tujuan, yang jelas, jika tujuan pendidikan dipandang sebagai suatu proses,

³³ Ismail SM. Dkk., (ed) Paradigma Pendidikan Islam, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2001), hal. viii.

³⁴ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Editor: Abdul Halim (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 1-2.

³⁵ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal. 159.

maka proses tersebut akan berakhir pada pencapaian tujuan akhir. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai yang terbaik dalam pribadi yang diinginkan. Nilai-nilai tersebut mempengaruhi dan mewarnai pola pendidikan manusia sehingga menggejala dalam perilaku lahiriah. Dengan kata lain perilaku lahiriah adalah cermin yang memproyeksi nilai-nilai ideal yang telah mengakar di dalam jiwa manusia sebagai produk dari proses pendidikan.

Jika kita berbicara tentang Pendidikan Agama Islam, berarti berbicara tentang nilai-nilai ideal yang bercorak Islam. Hal ini mengandung makna, bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam tidak lain adalah tujuan yang merealisasikan idealitas Islam. Sedangkan idealitas Islam sendiri pada hakikatnya mengandung nilai perilaku manusia yang dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah SWT. Sebagai sumber kekuasaan mutlak

Menurut Muhaimin dan Abdul Mujib bahwa perumusan tujuan Pendidikan Agama Islam itu harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek yaitu, *pertama*, tujuan dan tugas hidup manusia, yakni manusia diciptakan bukan secara kebetulan melainkan mempunyai tujuan dan tugas tertentu (Q.S. 3: 19), *kedua* memperhatikan sifat dasar (*nature*) manusia, yaitu konsep penciptaan manusia dengan bermacam fitrah (Q.S.18: 29), mempunyai kemampuan untuk beribadah (Q.S.51: 56), dan khalifah dibumi

(Q.S.2: 30), *ketiga*, tuntunan masyarakat, baik pelestarian nilai budaya, pemenuhan kebutuhan hidup maupun antisipasi perkembangan tuntunan modern, dan keempat, dimensi-dimensi kehidupan ideal manusia. Dalam hal ini terkandung nilai dalam mengelola kehidupan bagi kesejahteraan dunia dan akhirat, keseimbangan dan keserasian keduanya.³⁶

b. Materi

Istilah “materi” pendidikan adalah pengorganisir bidang ilmu pengetahuan yang membentuk basis aktivitas lembaga pendidikan, bidang-bidang ilmu pengetahuan ini satu dengan lainnya dipisahkan, namun merupakan satu kesatuan utuh terpadu. Materi pendidikan harus mengacu pada tujuan pendidikan, bukan sebaliknya, oleh karena itu materi pendidikan tidak boleh berdiri sendiri terlepas dari kontrol tujuan pendidikan.³⁷

Materi Pendidikan Agama Islam, dalam pendidikan agama disekolah sebagaimana yang tercakup dalam ajaran pokok Islam yaitu meliputi: masalah *aqidah* (keimanan), *syariah* (keIslaman), *akhlak* (*Ihsan*).

- 1) *Aqidah* yaitu bersifat *ʾItikad* batin, mengajarkan keEsaan Allah Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini.

³⁶ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Tragenda Karya, 1993), hal. 153-154.

³⁷ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal. 159.

- 2) *Syari'ah* yang berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhan, dan mengatur hidup dan kehidupan manusia.
- 3) *Akhlak* adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap, penyempurna bagi kedua amal diatas dan mengajarkan tentang cara pergaulan hidup manusia.

Dari ketiga kelompok ilmu agama diatas kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadits serta ditambah dengan sejarah Islam (*tarikh*).³⁸

Dalam menyajikan materi-materi tersebut, seorang guru tidak boleh berhenti hanya pada aspek kognitif, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif tersebut menjadi “makna” dan “nilai” spiritual agama yang bersifat fungsional, dan dapat tertanam dalam jiwa siswa, selanjutnya diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu pemikiran maupun kegiatan untuk mengumpulkan, mencatat, dan menganalisa suatu masalah yang dilakukan secara sistematis.³⁹ Sedangkan metode penelitian sendiri secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan

³⁸ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 60.

³⁹ Bisri Mustofa, *Pedoman Menulis Proposal Penelitian Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: panji Pustaka, 2009), hal. 1.

kegunaan tertentu.⁴⁰ Adapun cara-cara yang ditempuh dalam rangkaian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan konsep penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data-data dari berbagai literatur yang sudah ada. Secara sederhana penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan “dunia teks” sebagai obyek utama analisisnya.⁴¹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan yang dipakai oleh Abrams atau yang lebih dikenal dengan teori Abrams, dimana mengandung pendekatan kritis terhadap karya sastra yaitu sebagai berikut:

- a. Pendekatan *Objektif* yaitu pendekatan yang menitikberatkan terhadap karya sastra itu sendiri.
- b. Pendekatan *Subjektif* yaitu pendekatan yang menitikberatkan terhadap peneliti.
- c. Pendekatan *Mimetic* yaitu pendekatan yang menitikberatkan terhadap semesta

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2007), hal. 117.

⁴¹ Sarjono, dkk., *Panduan Penelitian Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 20-21.

- d. Pendekatan *Pragmatis* yaitu pendekatan yang menitikberatkan terhadap *audience* atau pembaca atau pemirsa.⁴²

Berdasarkan teori diatas, maka peneliti menggunakan pendekatan yang pertama dan keempat yaitu pendekatan *objektif* dan pendekatan *pragmatis*. Pendekatan obyektif merupakan pendekatan yang terpenting, sebab pendekatan apapun yang dilakukan pada dasarnya bertumpu ataupun berpusat pada karya sastra itu sendiri.⁴³ Sedangkan pendekatan pragmatis untuk mendukung penelaahan karya sastra dari segi ekstrinsik. Pendekatan pragmatis mengunggulkan peranan pembaca dalam melakukan pemaknaan dari karya sastra. Alasan penggunaan pendekatan ini untuk mempertimbangkan aspek kegunaan dan manfaat yang bisa diperoleh pembaca, dengan indikator pembaca dan karya sastra.⁴⁴

3. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari berbagai sumber. Kemudian data tersebut diklasifikasikan menjadi dua yaitu data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang memberikan data langsung dari tangan pertama.⁴⁵ Adapun yang menjadi sumber data

⁴² Racmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1995), hal.140.

⁴³ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme Hingga Poststrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hal. 73.

⁴⁴ *Ibid*, hal. 72.

⁴⁵ Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1983), hal.134.

primer sekaligus sebagai objek penelitian ini adalah novel *Janji Langit* Karya Aishworo Ang

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti.⁴⁶ Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah berupa karya yang berfungsi sebagai sumber penunjang sumber primer seperti buku, al-Qur'an, artikel, website, blog, situs jejaring sosial, atau literatur lain yang relevan. Misalnya Buku *Risalah Tauhid* karya Syekh Muhammad Abduh, Website *Janji langit* dan website lainnya tentang sastra dan pendidikan tauhid.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode dokumentasi

dokumentasi dilakukan guna mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian ini. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui buku-buku, al-Qur'an, artikel, website, blog, situs jejaring sosial yang berhubungan dengan novel *Janji Langit* maupun Aishworo Ang. Melalui dokumentasi ini, dapat menemukan teori-teori yang bisa dijadikan bahan pertimbangan berkenaan dengan masalah nilai-nilai Pendidikan Tauhid yang terdapat dalam novel *Janji Langit*.

b. Metode wawancara

⁴⁶ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: PT. Hamidita Offset, 1997), hal. 55-56.

Wawancara dilakukan guna memperkuat data, dan memenuhi data yang dibutuhkan, yang tidak didapat melalui metode dokumentasi. Maka dalam hal ini, peneliti mencoba mencari informasi dengan cara melakukan wawancara dengan orang-orang yang berkompeten di bidang sastra, contoh: sastrawan, peneliti, guru di bidang sastra, dll. Dan jika dimungkinkan dengan peneliti novel *Janji Langit*, yaitu Aishworo Ang, baik langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (via telephon atau email)

5. Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik analisis ini adalah usaha untuk menarik kesimpulan yang tepat dari sebuah buku atau dokumen, juga merupakan teknik untuk menemukan karakteristik pesan, yang penggarapannya dilakukan secara obyektif dan sistematis.⁴⁷ Teknik ini digunakan untuk menganalisis data berupa nilai-nilai pendidikan tauhid dalam novel *Janji Langit*.

Adapun langkah-langkah yang peneliti tempuh dalam menganalisis meliputi :

- a. Mengidentifikasi data penelitian tentang bentuk, merupakan kegiatan mengidentifikasi data menjadi data-data bagian-bagian, yang selanjutnya dapat dianalisis. Satuan unit yang digunakan berupa kalimat atau alinea. Identifikasi dilakukan dengan pembacaan dan

⁴⁷ Lexi. J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 263.

pengamatan secara cermat terhadap novel yang didalamnya terkandung nilai-nilai tauhid.

- b. Mendiskripsikan ciri-ciri/ komponen yang terkandung dalam setiap data.
- c. Menganalisis ciri-ciri/komponen pesan yang terkandung dalam setiap data. Penganalisisan dilakukan dengan pencatatan hasil dari identifikasi ataupun pendeskripsian. data berupa kalimat atau alinea yang telah dicatat pada kartu data yang telah disisipkan.
- d. Menyusun klasifikasi secara keseluruhan, sehingga mendapatkan diskripsi tentang isi serta kandungan nilai-nilai tauhid.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang terbagi dalam empat bab, setiap bab mencakup beberapa sub bab. Adapun keempat bab tersebut sebagai berikut:

Bab I (Pendahuluan) merupakan pendahuluan yang berisi gambaran umum penelitian skripsi yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Landasan Teori, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan

Bab II (Pembahasan) Biografi Aishworo Ang, Latar Belakang Penulisan Novel *Janji Langit*, Sinopsis Novel *Janji Langit*, Penokohan dan Perwatakan, Komentar Pembaca.

Bab III (Analisis Data) berisi tentang Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dalam Novel *Janji Langit*, dan relevansi nilai-nilai pendidikan tauhid dalam novel “*Janji Langit*” terhadap Pendidikan Agama Islam

Bab IV (Penutup) berisi tentang Kesimpulan, Saran- saran dan Penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kepustakaan tentang nilai-nilai pendidikan tauhid dalam novel *Janji Langit* karya Aishworo Ang dan relevansinya terhadap pendidikan Agama Islam, maka dapat penulis tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan tauhid yang terkandung dalam novel *Janji Langit* ada 3 Yaitu:
 - a. Tauhid uluhiyah, meliputi; bahwa hanya Allah SWT-lah satu-satunya Tuhan yang harus disembah dan tiada lain kecuali Dia, meyakini bahwa Allah tidak dapat menua, pelupa, bahkan lapar karena Allah-lah yang mempunyai semua sifat kesempurnaan, mempunyai aqidah yang baik terhadap Tuhannya dan selalu menjalankan kewajibannya sebagai seorang hamba Allah yaitu beribadah kepada-Nya, berhati-hati terhadap perbuatan yang mengarah kepada kemusyrikan dan tidak menyekutukan Allah.
 - b. tauhid rububiyah, meliputi; meyakini kekuasaan Allah yang Maha Besar dan mempercayai bahwa Dia-lah yang mengatur semua makhluk dan kehidupan di alam semesta ini, mempercayai bahwa Dia-lah (Allah SWT) Pemberi rizki bagi setiap manusia, binatang dan makhluk lainnya, Tuhan bisa dirasakan melalui ciptaan-ciptaannya, mengimani fitrah manusia yang mengakui bahwa Tuhan itu Esa tak

ada selain Dia dan tak ada bandingannya, membenaran dan pengakuan akan eksistensi Allah SWT, sifat-sifat-Nya, ketetapan dan hukum-hukum-Nya,

- c. tauhid ubudiyah, meliputi; kewajiban manusia untuk beribadah kepada Tuhan (Allah SWT), shalat tepat waktu, berdzikir mengagungkan nama Allah, berdo'a selalu kepada Allah, iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab Allah SWT, iman kepada Rasul, iman kepada Hari Akhir, dan yang terakhir iman kepada Qadha dan Qadhar.
2. Terdapat relevansi antara pendidikan tauhid dalam novel *Janji Langit* karya Aishworo Ang dengan Pendidikan Agama Islam, yaitu; novel ini sangatlah relevan dengan pendidikan agama islam, karena makna yang terkandung dalam novel ini yaitu tauhid *uluhiyah*, *rububiyah*, dan *ubudiyah* mengacu pada penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam serta mengajak perubahan perilaku seseorang kearah kebaikan melalui belajar secara sistematis dan berkesinambungan. Selain itu novel ini memiliki makna yang terdalam tentang tauhid *rububiyah*, *uluhiyah*, *ubudiyah* yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran keimanan dan moral anak didik dan merupakan rangka mencapai keberhasilan hidup di dunia dan akhirat.

B. Saran-saran

Setelah mengadakan kajian tentang nilai-nilai pendidikan tauhid dalam novel *Janji Langit* karya Aishworo Ang dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam, ada beberapa saran yang penulis ingin sampaikan, yaitu:

1. Bagi para pendidik, novel *Janji Langit* ini dapat di jadikan sebagai salah satu media yang dapat menambah pengetahuan agama Islam, khususnya pendidikan tauhid, sehingga pembinaan ranah kognisi dan afeksi akan lebih terasah. Dengan demikian nilai-nilai tauhid tersebut tertanam dalam jiwa peserta didik yang berimplikasi pada perilaku sehari-hari dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.
2. Bagi para pembaca novel agar tidak berhenti untuk selalu membaca karya yang memuat unsur pendidikan Islam karena sangat bermanfaat untuk menambah wawasan agama Islam, dan perlu adanya kesadaran mendalami makna yang terkandung dalam buku yang berguna bagi dirinya, keluarga, dan lingkungan untuk kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada para pengarang novel hendaknya dapat memperbanyak karya penulisannya yang mengandung unsur pendidikan yang dapat menambah wawasan para pembaca terutama di bidang pendidikan Islam, serta dapat menanamkan akhlak dan menggugah para pembaca ke arah kebaikan. Sebagai amal ibadah yang menuai manfaat baik kepada umat manusia. Melalui novel, pengarang juga bisa Saling-menasehati dalam bentuk

tulisan, yang merupakan akhlak yang terpuji. Allah SWT dan makhluknya pun akan mencintai orang yang setiap goresan tangannya merupakan dakwah.

C. Penutup

Dengan perasaan syukur, penulis ucapkan segala puji bagi Allah SWT Tuhan seru sekalian alam yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, serta shalawat kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke arah yang di ridhoi Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Novel *Janji Langit* Karya Aishworo Ang.

Tidak ada yang sempurna di dunia ini kecuali Allah SWT, begitu juga skripsi ini yang jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mohon kritik dan saran yang untuk pengembangan lebih lanjut dari para pembaca sebagai referensi penting bagi penulis. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri penulis sendiri dan berguna bagi pihak-pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan untuk mencerdaskan anak-anak bangsa dan para pembaca sekalian. Dan semoga Allah SWT menghitung ini sebagai amal ibadah serta meridhoi setiap hamba-Nya yang selalu melakukan amal kebajikan dan ilmu yang berguna bagi umat manusia.

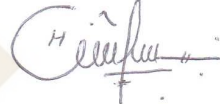
Akhirnya, kepada Allah SWT penulis beristighfar apabila terdapat kesalahan dan kekhilafan dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan Allah SWT selalu memberkati dan melindungi serta membimbing penulis

untuk senantiasa menjadi manusia yang berilmu dan bertaqwa di jalan-Nya.

Amin.

Yogyakarta, 19 Mei 2011

Penulis



Qalkasandi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Al-Ghazali, Muhammad, *Aqidah Muslim*, Penerjemah: Mahyudin Syaf, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1986.
- Aishworo Ang, *Janji Langit*, Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2010.
- An-Nahlawy, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Penerj. Shihabuddin, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Al-Ghazali, Muhammad, *Aqidah Muslim*, Penerjemah: Mahyudin Syaf, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1986.
- Arifin, Bey, *Mengenal Tuhan*, Surabaya: PT. Bina Ilmu. 1994.
- Asmuni, Yusran, *Ilmu Tauhid*, Jakarta: Raja Wali Press, 1993.
- At Tamimi, Muhammad, *Kitab Tauhid, terj. M. Yusuf Harun*, Jakarta: Darul Haq, 1999.
- Bahjat, Ahmad, *Mengenal Allah*, Penerjemah: Muhammad Abd. Ghofar E. M., Bandung: Pustaka Hidayah, 1998.
- Baghdadi, Zainuddin Abi al Farj al, *Jāmi' al 'Ulūm Wa al Hikām*, Jakarta: Dinamika Berkah Utama, t.t.
- Basir, Abdul, *Menghadapi Musibah*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
- Bisri, M. Cholil, *Indahnya Bertasawuf Mutiara-Mutiara Ibnu 'Athallah As-Sakandarany*, Yogyakarta: Pustaka Ali9ef, 2002.
- Buseri Kamrani, *Nilai-Nilai Ilahiyah Remaja Pelajar*, Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Carr, F. Rene Van de, Marc Lehrer, *Cara Baru Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, Bandung: Kaifa, 2004.
- Chodjim, Achmad, *Al-Ikhlash Bersihkan Iman dengan Surat Kemurnian*, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- Ensiklopedi Tematis Dunia Islam jilid 3, ajaran*, PT. Ichtiar Van Hoeve, tanpa tahun.

- Darajat, Zakiah, dkk., *dasar-dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1998.
- Haq, Anwarul, *Jalan Menuju Surga*, Bandung: Zaman Wacana Mulai, 1998.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI, 1998.
- Junaidi, Ahmad Munib, "Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Lodge, Rupert C., *Philosophy of Education* dalam Muhaimin et. Al., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung Remaja Rosdakarya, 2001.
- Langgulong, Hasan, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Husna, 1986.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: PT. Hamidita Offset, 1997.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Madjid, Nurkholis, *Islam dan Doktrin Peradaban*, Jakarta: Yayasan Paramadina, 2002.
- Moleong, Lexy j., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Tragenda Karya, 1993.
- Mulhan, Abdul Munir, *Nalar Spiritual Pendidikan Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2002.
- Mustofa, Bisri, *Pedoman Menulis Proposal Penelitian Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Panji Pustaka, 2009.
- Muhaimin, *Kawasan dan wawasan Studi Islam*, Editor: Marno, Jakarta: Kencana, 2005.
- Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009.
- Pradopo, Racmat Djoko, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1995.

- Razak, Nasruddin, *Dienul Islam*, Bandung: Al Ma'arif, 1991.
- Ratna Nyoman Kutha , *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008.
- Rahman, Musthofa, "Abdullah Nasih Ulwan: Pendidikan Nilai", *Pemikiran Islam Kontemporer*, Yogyakarta: Jendela, 2003.
- RI, Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemahannya*, Bandung, CV Penerbit J-ART, 2005.
- Rozzaq, Abdur bin Abdul Muhsin al 'Abad ab-Badr, *Manajemen iman; Agar Iman tetap terjaga*, penerj. Ahmad S. Marzuki, Yogyakarta: Media Hidayah. 2006.
- Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Shahim, M. Ali. *Menyingkap Rahasia di Balik Kalimat "Laa Ilaha Illallah"*, Penerj. M. Ali Hasan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Lentera, 1998
- SM, Ismail Dkk., (ed) *Paradigma Pendidikan Islam*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: ALFABETA, 2007.
- Sudarsono, *Sepuluh Aspek Agama Islam*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994.
- Syafe'I, Rachmat, *Al- Hadis, Aqidah, Akhlaq, Sosial, dan Hukum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003
- Surakhman, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1983
- Syarifah, Zakiyatus, "Nilai-Nilai Tauhid dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Syubani, Ja'far, *Tauhid dan Syirik*, Bandung: Mizan, 1994.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.

Usman, M. Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Editor: Abdul Halim, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Yuhana, Rifa, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Awal dan Akhir Karya Naguib Mahfouz dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1995.

<http://www.al-madina.s5.com>, diakses pada tanggal 9 Mei 2011.

<http://definisi-pengertian.blogspot.com>, diakses 2 Februari 2010.

<http://paismpn4skh.wordpress.com>, diakses pada tanggal 3 Mei 2011.

<http://aqidah-wa-manhaj.blogspot.com>, diakses pada tanggal 5 Mei 2011

<http://organisasi.org>, Diakses pada tanggal 2 Mei 2011.

